

# KEGIATAN PAMERAN KEARSIPAN SEBAGAI PEMANFAATAN DAN PENDAYAGUNAAN MEDIA ARSIP (ARSIP STATIS)

A. Fajar Feratri Astuti

Gambar – gambar, patung, lukisan, foto jaman dulu, dan benda *hobiiis* (seperti perangko, mata uang logam), hingga surat perjanjian tempo dulu. Alangkah baiknya bagi para kolektor, dan para *hobiiis* untuk dapat menyimpan dan saling berbagi atau bertukar benda koleksinya dengan para penggemar benda – benda langka tersebut. Jangan salah dengan benda langka tersebut! Sebab semua memiliki nilai sejarah masing – masing. Begitu pula dengan kumpulan jenis arsip statis, seperti dokumen – dokumen atau naskah arsip, surat perjanjian, nota transaksi jaman dulu, foto, peta hingga film dokumenter sebagai beberapa jenis arsip statis akan sangat bermanfaat sebagai data dokumen atau perjalanan sejarah dan perkembangan suatu kegiatan penelitian.

Dokumen atau naskah arsip, surat perjanjian, nota transaksi jaman dulu, foto, peta hingga film dokumenter tersebut merupakan informasi yang tidak ternilai harganya. Beberapa contoh tersebut merupakan informasi terekam pada arsip statis yang memiliki nilai histori dan merupakan data dan bukti sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara resmi dalam administrasi pemerintahan. Informasi terekam atau juga disebut *recorded information* merupakan salah satu usaha untuk menyimpan dan menyelamatkan data atau tanda bukti pertanggungjawaban nasional ataupun kegiatan dan bukti sejarah untuk meningkatkan daya guna serta tepat guna untuk kebutuhan informasi para pengguna.

Pemanfaatan arsip statis untuk menunjang atau mendukung kebutuhan dan meningkatkan pengetahuan serta informasi kepada para pengguna merupakan wujud nyata dari lembaga kearsipan dalam menjaga dan melestarikan budaya nasional. Tidak hanya memanfaatkan arsip statis, namun juga mendayagunakan arsip statis tersebut untuk berbagi informasi atau mempublikasikan karya atau hasil arsip statis tersebut sebagai bukti sejarah dan warisan budaya nasional yang sangat berharga dari waktu ke waktu.

Publikasi arsip merupakan cara untuk memanfaatkan dan mendayagunakan arsip. Karena secara tidak langsung, publikasi arsip tersebut sebagai sosialisasi arsip untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan informasi yang terkandung dalam arsip, sebagai media promosi dan potensi khasanah kearsipan, serta mengajak masyarakat dan para pengguna untuk turut menjaga dan melestarikan warisan budaya kearsipan tersebut.

Penyelenggaraan kegiatan pameran kearsipan merupakan cara yang tepat untuk mempromosikan dan memasyarakatkan arsip di tengah – tengah masyarakat. Kegiatan pameran ini juga akan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal kearsipan dan mengenal khasanah arsip secara lebih mendalam. Pameran kearsipan ini sebagai bentuk publikasi dan promosi kegiatan kearsipan yang positif serta sangat berpengaruh pula dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan sejarah nasional. Yang dimaksud dengan pameran kearsipan adalah penyajian arsip, baik berupa dokumen, skrip, naskah, maupun foto atau gambar yang asli atau kopian yang ditunjukkan kepada public dalam suatu ruangan atau gedung sebagai kegiatan berbagi dan menyebarkan informasi arsip kepada masyarakat. Pameran kearsipan tersebut juga memiliki tema tertentu, baik tema sejarah hingga kasus teraktual, yang bertujuan untuk menunjang kegiatan pendidikan, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan serta melestarikan warisan budaya.

Penyelenggaraan kegiatan pameran kearsipan ini sebaiknya dapat dikemas dan disajikan secara baik, professional, menarik, efektif, benar – benar disesuaikan dengan tema pameran, dan tepat guna serta tepat sasaran. Penyelenggaraan pameran meliputi beberapa langkah atau proses, mulai dari menentukan tema pameran, waktu, tempat pelaksanaan, materi pameran, penelusuran materi, pengadaan materi dan produksi property pameran, catalog pameran, hingga rencana dan teknis penyajian atau tata letak display pameran.

Penentuan tema pameran mutlak diperlukan, karena tema merupakan landasan atau pokok agar pameran dapat terselenggara dengan satu tujuan dan mempunyai makna tertentu, misalnya : Pameran Sejarah Perkembangan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Ketika tema pameran telah tercipta, maka proses selanjutnya adalah penentuan waktu, lokasi, dan pelaksana (*even organizer* (EO)). Untuk penentuan waktu dan lokasi ini harus memilih momen yang tepat, agar penyelenggaraan pameran tidak sia – sia dan tepat guna, misalnya pada saat acara Sekaten Yogyakarta atau HUT Kota

Yogyakarta. Penggunaan *even organizer* yang professional juga mempengaruhi sukses atau tidaknya pameran tersebut.

Pemilihan dan penentuan materi kearsipan juga termasuk penelusuran materi perlu dilakukan untuk menyesuaikan dan memastikan jenis arsip yang diperlukan dan digunakan dalam pameran. Pemilihan materi pameran disesuaikan dengan tema pameran. Sehingga menentukan dan memilih materi tersebut harus benar – benar yang sesuai dan menarik, agar mutu dan kualitas pameran dapat terjaga. Beragam tipe dan jenis materi, meliputi pemilihan gambar atau foto, hingga jenis media audio maupun video yang berkualitas yang dapat disajikan dalam pameran.

Beberapa jenis arsip yang hendak ditampilkan dalam pameran tidak semua kondisinya baik. Misalkan gambar – gambar atau foto, arsip naskah yang mungkin sudah usang dan rapuh. Sehingga perlu dibuat kopinya agar dapat ditampilkan dalam kondisi yang bagus dan mudah diamati. Sedangkan untuk media lain, seperti video, film, audio tape, peta, dan maket dapat diproduksi dan didesain sedemikian rupa, agar suasana dan tampilan pameran dapat dikemas dan disajikan dengan berbagai model display, ada yang bergambar hingga format gambar bergerak (film) serta rekaman audio tape yang makin menambah semarak pameran. Penyediaan catalog dalam pameran juga sangat membantu para pengunjung untuk lebih memahami makna pameran dan menikmati materi dengan adanya informasi tambahan serta petunjuk pameran. Terakhir, bersama dengan *even organizer*, penyajian materi dan display pameran harus dilakukan dengan cermat dan menarik. Selain itu, para petugas yang bertugas sebagai guide harus ramah dan menguasai materi pameran agar pengunjung menikmati serta menangkap kesan yang baik untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mereka melalui penyelenggaraan pameran tersebut.

Semua proses penyelenggaraan pameran yang tersebut di atas merupakan langkah yang harus dilakukan agar pameran dapat terselenggara dengan baik, tepat guna, dan tepat sasaran. Walaupun publikasi tidak hanya dapat dilakukan dengan menyelenggarakan suatu pameran, tapi publikasi juga dapat dilakukan melalui media lain, misalnya dengan menyebarkan brosur kegiatan kearsipan hingga publikasi melalui jaringan internet dengan menggunakan *website*.

Publikasi dalam rangka meningkatkan pemahaman dan mempromosikan kearsipan melalui jaringan internet ini lebih mudah dan cepat menyebar ke seluruh dunia. Sebab, ketika para pengguna kesulitan mencari informasi di lembaga kearsipan

akibat waktu yang terbatas, mereka cenderung memilih dan mencari menggunakan bantuan jaringan internet. Sehingga kegiatan pameran juga dapat dilakukan secara *online* di *website* kearsipan, walaupun hanya sekedar promo atau informasi terkait kegiatan kearsipan beserta kumpulan artikel digital hingga informasi lain yang berhubungan dengan kearsipan. Namun, untuk kegiatan pameran lebih umum diselenggarakan secara langsung dengan kemasan yang menarik.

Sebagai contoh, pameran kearsipan yang sering diselenggarakan tiap tahun pada acara Sekaten Yogyakarta di Alun – alun Utara, Yogyakarta. Penyajian koleksi dan arsip yang dipajang, serta suara rekaman dan video yang disajikan pada salah satu sudut lokasi pameran dengan tempat duduk untuk menyaksikan video tersebut dikemas dengan baik. Begitu pula dengan petugas penerima tamu dan informan atau petugas guide yang ramah serta mampu membawakan materi pameran dengan baik dan lancar menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Materi yang dipamerkan juga beragam, mulai dari beberapa dokumen kuno, memo transaksi jual-beli, foto (Indonesia dan Jogjakarta) tempo dulu dan video rekaman perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kegiatan pameran tersebut memberikan pemahaman bagi para pengunjung bagaimana perkembangan Yogyakarta dari saat foto tersebut diambil hingga kondisi saat ini. Tentunya, arsip tersebut wajib dijaga dan dilestarikan sebagai warisan budaya nasional.